

PENGANTAR REKTOR

Assalamualaikum wr. wb

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga pada usianya yang ke-52 UMS bisa mempersembahkan buku dengan judul “**Pemikiran-pemikiran Alternatif Mencerahkan Bangsa**”. Semoga kemuliaan, kesejahteraan dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Pada kesempatan yang berbahagia ini izinkanlah saya menyampaikan rasa terimakasih yang sangat mendalam atas partisipasi Bapak/Ibu dosen di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah menyumbangkan pemikirannya dengan menulis naskah sesuai dengan tema dalam seminar nasional tanggal 6 November 2010 “Indonesia Bergulat di Tengah Permasalahan Bangsa di Abad Teknologi Informasi dan Globalisasi’.

Seminar Nasional tersebut merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka Hari jadi ke-52 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diangkatnya tema di atas diselarasakan dengan kondisi nyata bangsa Indonesia yang sedang bergulat dengan permasalahan-permasalahan yang tidak ada akhirnya. Dari permasalahan ekonomi, sosial, politik, pendidikan sampai mental bangsa. Permasalahan ekonomi yang dipicu masih tingginya tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan membawa dampak terhadap kondisi sosial dan politik. Berdasarkan data statistik dari ILO (*International Labor Orga-*

nization) Oktober 2010 diketahui bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih relatif tinggi yaitu 7,4 %. Padahal kondisi alam Indonesia sangat kaya dan subur. Hal ini sangat ironis; mestinya dengan kondisi alam Indonesia yang kaya raya, bangsa Indonesia sejahtera.

Kemudian permasalahan sosial sebagai akibat dari tingginya kemiskinan dan pengangguran. Dari sisi sosial, pengangguran (kefakiran ketiadaan pendapatan), kekurangan pengetahuan, *pragmatisme*, *lack of identity* (tak memiliki identitas, miskin budaya), *lack of orientation* tak punya arah, replicatfism generasi peniru, penggangum, menyebabkan kehidupan sosial yang tidak berkualitas.

Dari sisi politik, politik uang dan orientasi kekuasaan terlihat sebagai fenomena umum dari pada politik luhur yang dilandasi kecintaan kepada rakyat, memiliki konsep dan pengetahuan bagaimana mensejahterakan rakyat, dan pengetahuan mengenai kenegaraan, hal tersebut juga mendorong situasi yang juga kurang berkualitas.

Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai *agent of change* terpanggil untuk turut bertanggungjawab dalam memecahkan permasalahan bangsa Indonesia ini. Oleh karena itu sumbangan pemikiran dari para akademisi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan beberapa tokoh dan pakar nasional, seperti prof. Dr. Din Syamsudin, Dr Habib Chirzhin, Akmal Naseri Basral turut mengisi halaman buku ini. Beliau-beliau ini memberikan alternative solusi terhadap permasalahan bangsa Indonesia.

Disamping itu, hadirnya buku ini diharapkan dapat memberi inspirasi dan motivasi kepada para generasi muda (utamanya kader Muhammadiyah) untuk mendapatkan orientasi masa depan yang terbaik dalam kehidupan nyata, dengan membawa semangat dan cita-cita luhur dari K.H. Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah).

Di samping itu, diterbitkannya buku ini telah memfasilitasi para akademisi UMS sekaligus juga mendorong meningkatnya Sumber Daya Manusia di UMS karena mereka telah berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan bangsa, melalui pemikiran-pemikiran para pakar UMS .

Oleh karena itu, saya ucapkan terimakasih kepada para dosen di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah turut menyumbangkan hasil karya mereka di dalam buku ini. Semoga kualitas SDM UMS selalu meningkat dan bisa menjadikan Indonesia lebih baik.

Hadirnya buku ini diharapkan juga bisa menginspirasi generasi muda (khususnya di lingkungan Muhammadiyah) untuk dapat kembali kepada nilai-nilai Al-Qur'an, berfikir untuk kepentingan kemajuan bersama di negeri ini, berfikir solusi nyata untuk mengatasi masalah-masalah sosial bersama dan dapat memberikan sumbangan nyata (dalam berbagai bidang keahlian yang ditekuni), untuk membawa kemaslahatan dan kemanfaatan bagi masyarakat.

Wassalamualaikum wr. wb

Surakarta, 11 November 2010

Rektor

Prof. Dr. Bambang Setiaji